

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI METODE JARITMATIKA PADA KELOMPOK A (4-5 TAHUN)  
TK TUNAS HARAPAN KECAMATAN DEWANTARA  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**Fauziatul Halim<sup>1)</sup>, Suryani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim  
email: fauziatulhalim.ece77@gmail.com

**Abstrak**

*Kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A di TK Tunas Harapan masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak adalah dengan menggunakan metode jaritmatika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jaritmatika pada kelompok A di TK Tunas Harapan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan obeservasi selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun keberhasilan hasil tes akhir unjuk kerja anak siklus I diperoleh data anak yang tuntas sebanyak 4 anak, dengan persentase 40% dan tidak tuntas dengan jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak dengan persentase 60%. Sedangkan yang ditentukan untuk kriteria yang dihasilkan jika skor persentase  $\geq 80\%$  anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Kemudian pada tes akhir siklus II diperoleh data bahwa anak yang tuntas meningkat yaitu sebanyak 9 anak dengan persentase 90%, dan yang tidak tuntas dengan jumlah anak yang mulai berkembang yaitu 1 anak dengan persentase 10%. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus II telah dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria skor persentase keberhasilan  $\geq 80\%$ . Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase guru yaitu 70% taraf keberhasilan kriteria proses siklus I "Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I 55% hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses tindakan siklus I "Cukup". Pada observasi siklus II observasi guru meningkat dengan skor persentase 88% dan observasi anak juga meningkat menjadi 84%. Hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses pada siklus II "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jaritmatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A di TK Tunas Harapan.*

**Kata kunci :** Kemampuan berhitung, jaritmatika.

## 1. PENDAHULUAN

Tugas utama pendidikan TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan

dengan berbagai macam cara termasuk melalui berhitung permulaan.

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007:1).

Berdasarkan hasil observasi di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang. Namun, untuk aspek perkembangan kognitif anak masih kurang terutama dalam berhitung permulaan pada kemampuan mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Masih banyak anak pada kelompok A yang belum optimal dalam pencapaian tahapan ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 10 anak dalam satu kelas hanya 2 anak yang mampu mengenal konsep bilangan (1-10) dengan baik, 8 anak dalam dalam kategori kurang. Sama halnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan hanya 2 anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan (1-10) dengan baik, sedangkan 8 anak dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika diminta maju untuk berhitung, bilangan atau benda yang ditunjuk anak masih ada yang terlewat sehingga antara bilangan yang diucapkan dengan yang dihitung anak belum sesuai dan ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak juga masih kesulitan dalam membedakan bentuk angka. Selama proses observasi, pembelajaran dalam kaitannya dengan berhitung permulaan di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, guru sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam proses belajar mengajar. Guru juga masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode penugasan menggunakan majalah. Kondisi seperti ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan terutama dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan (1-10) menjadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka untuk menyelesaikan masalah diatas, peneliti memilih salah satu

metode yang sesuai dan menarik yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar berhitung menjadi lebih mudah. Metode yang dimaksud adalah metode jarimatika yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika lebih merupakan alat komunikasi orang tua kepada anak-anaknya yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan.

Dibandingkan dengan metode lain, metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak dapat menguasai ilmu secara matang. Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara".

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini**

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun adalah sebagai berikut: menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberapa angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh. Menurut Susanto (2011:59), Potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak ada enam aspek, salah satunya adalah dimensi pengembangan kognitif. Aspek-aspek perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak khususnya dalam bidang matematika ialah: mengenal bilangan dan lambang bilangan dari 1-10, membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda), dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis) (Nurul, 2011:103).

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif (aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai) pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau

kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola ABAB, dan ABC-ABC, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna, mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal huruf. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58.

#### **Definisi Kemampuan Berhitung Permulaan**

Menurut Susanto (2011:98) berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Sependapat dengan hal tersebut, menurut Depdiknas (2007:1) permainan berhitung permulaan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Mengacu pada hasil penelitian Piaget, tahapan berhitung permulaan pada anak usia dini meliputi tahap konsep, tahap transisi serta tahap lambang. Ketiga tahapan ini dimulai dari memahami konsep matematika melalui benda konkret, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan dan akhirnya anak akan memahami lambang bilangan. Adapun dalam KBBI yang dimaksud bilangan berarti jumlah; banyaknya benda: satuan jumlah.

Menurut Sudaryanti (2006:1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dapat dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Angka merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan. Jika anak sudah menguasai konsep bilangan dan angka maka anak bisa diajarkan penjumlahan serta pengurangan. Kemampuan berhitung

permulaan pada penelitian ini difokuskan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan karena untuk mengajarkan operasi bilangan anak perlu memahami konsep bilangan dan lambang bilangan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar anak yang berkaitan dengan kemampuan matematika, seperti menghitung benda, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, hingga meningkat ke tahap pengertian jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana melalui lingkungan terdekatnya hingga sampai ke tahapan yang lebih kompleks seiring dengan tahap perkembangan anak. Anak dapat diajarkan dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu seperti kegiatan membilang, mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan.

#### **Tahap-Tahap Penguasaan Berhitung di TK**

Menurut Suyanto (2011:13), tahap penguasaan berhitung pada anak TK antara lain :

##### 1. Penguasaan konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

##### 2. Masa Transisi

Proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskankonsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

##### 3. Lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi

empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

### **Definisi Metode Jarimatika**

Menurut Rahmi (2011:26), Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali-bagi-tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika lebih merupakan alat komunikasi orang tua kepada anak-anaknya, yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak.

Jarimatika adalah sebuah cara berhitung cepat dengan menggunakan jari. Dimana alat bantu yang di gunakan adalah jari, setiap orang mempunyai jari (kecuali yang cacat fisik) jadi alat bantunya tidak perlu dibeli karena selalu ada dan dapat dibawa kemana-mana sehingga belajar jarimatika sangatlah mudah dan menyenangkan (Astuti, 2013:67).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk anak usia dini yang dapat membantu anak dalam belajar berhitung permulaan dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan**

Menurut Mirnasari (2016:78), ada beberapa langkah dalam penerapan metode Jarimatika. Adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan materi berhitung permulaan (1-10) kepada anak
2. Guru berperan menjadi model dalam memperagakan metode Jarimatika
3. Guru memberikan contoh menyebutkan angka 1 sampai 10 sambil memperagakan dengan jari.
4. Guru meminta anak untuk mengulang apa yang telah diperagakan oleh guru
5. Guru meminta anak untuk menyebutkan angka 1 sampai 10 dengan jarinya sendiri tanpa dibantu oleh guru.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian dan waktu pelaksanaan**

Lokasi untuk penelitian ini bertempat di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara

Kabupaten Aceh Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 yang diawali dengan survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2010:88) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka data yang di peroleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif pula. Analisis data dalam penelitian ini selama dan sesudah pengumpulan data, analisis data dilakukan pada tahap refleksi dan siklus.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Skor yang diperoleh atau kemampuan yang di capai anak

N : Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% : Sangat Baik

56% - 79% : Baik

26% - 55% : Cukup

0% - 25% : Kurang

(Sudjana, 2013:105)

Adapun data yang dianalisis untuk dideskripsikan ketuntasan hasil belajar anak adalah data yang diperoleh dari hasil kinerja dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu oleh anak. Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika. Dengan demikian peneliti dapat menghitung skor presentase ketuntasan hasil belajar. Untuk mengetahui

persentase ketuntasan hasil belajar dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria Esti (2014:57). Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Keterangan: BSB (Berkembang Sangat

Baik) = 4/\*\*\*\* antara 76%-100%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3/\*\*\* antara 51%-75%

MB (Mulai Berkembang) = 2/\*\* antara 26%-50%

BB (Belum Berkembang) = 1/\* antara 0%-25%

Apabila dideskripsikan penilaian diatas sebagai berikut :

1. BSB/ bintang 4 adalah : Anak sudah melakukan / menyelesaikan kegiatan / tugas tanpa bantuan guru secara tepat, cepat, dan benar.
2. BSH / bintang 3 Adalah : anak sudah mampu mengerjakan / melakukan / menyelesaikan kegiatan/ tugas tanpa bantuan tetapi belum tepat dan belum benar.
3. MB / bintang 2 Adalah : Anak belum mampu mengerjakan / melakukan / menyelesaikan kegiatan / tugas dan masih dibantu guru.
4. BB / bintang 1 Adalah : Anak belum mau mengerjakan / melakukan/ menyelesaikan kegiatan / tugas.

Data hasil observasi kegiatan guru dan anak dianalisis dengan menghitung skor persentase yang didapat dari pengamat I dan pengamat II, baik kegiatan guru maupun kegiatan anak. Adapun kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Untuk mengetahui skor persentase kegiatan

guru dan anak dalam proses pembelajaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan skor persentase rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan/peneliti maupun anak, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SP rata - rata} = \frac{\text{SP I} + \text{SP II}}{2}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Adapun hasil dari permasalahan yang peneliti dapat sebagai berikut:

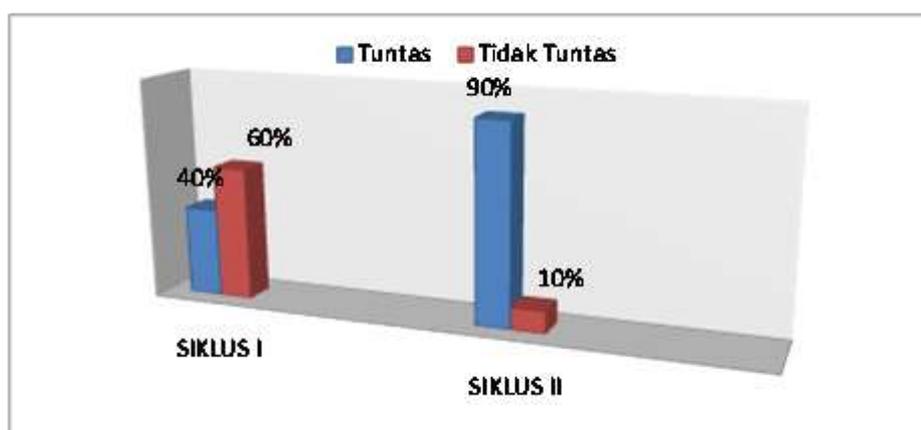
##### 1. Unjuk kerja

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II. Adapun analisis dari hasil belajar anak dan adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Keterangan
1	I	40%	60%	Tidak Tuntas
2	II	90%	10%	Tuntas

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada Gambar 1 berikut:



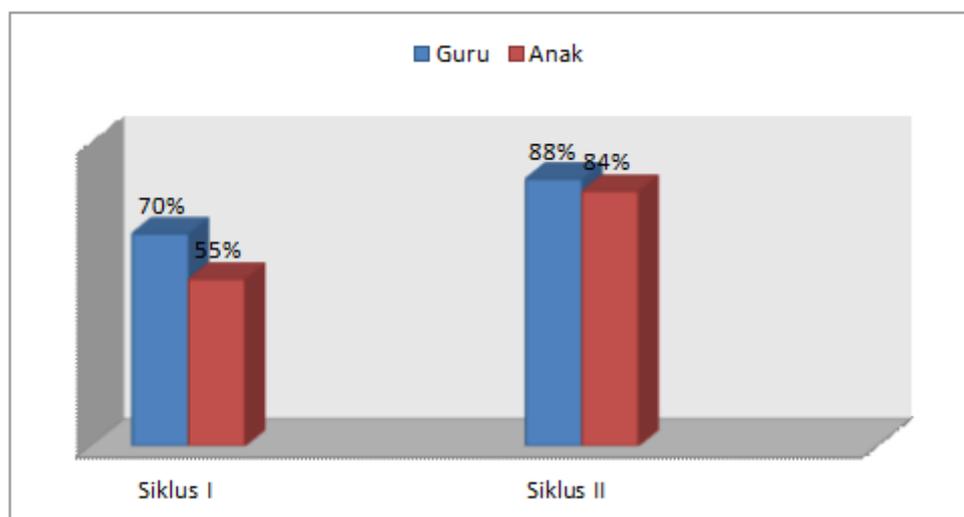
Gambar 1. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

Adapun analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang

diberikan pada setiap kali pertemuan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu siklus I dan siklus II. Adapun analisis dari hasil aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	70%	88%	Baik – Sangat Baik
Aktivitas Anak	55%	84%	Cukup – Sangat Baik



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dinyatakan berhasil.

Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan percobaan serta anak berani memberikan pendapat dan memahami materi yang didiskusikan.

Adapun untuk hasil akhir siklus I pertemuan I hanya ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%, dan yang mulai berkembang 8 anak dengan perolehan persentase 80%. Pada pertemuan ke II meningkat menjadi 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 30%, dan yang mulai berkembang 7 anak dengan perolehan persentase 70%. Pada pertemuan ke III meningkat menjadi 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 40%, dan yang mulai berkembang 6 anak dengan perolehan persentase 60%. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I pertemuan I, II dan III adalah 40% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 60%.

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke I yaitu 59% dan pertemuan ke II meningkat menjadi 63% dan di pertemuan ke III meningkat menjadi 70%. Dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I, II dan III maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir persentase 70% pada taraf keberhasilan "Baik" akan tetapi belum dikatakan berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Sedangkan aktivitas anak memperoleh hasil pada pertemuan ke I yaitu 42%, meningkat di pertemuan ke II menjadi 50%, meningkat di pertemuan ke III menjadi 55%. Dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I, II dan III maka

dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak memperoleh hasil akhir persentase 55% pada taraf keberhasilan "Cukup" akan tetapi belum dikatakan berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil.

Sedangkan untuk hasil akhir siklus II pertemuan I terdapat 6 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 60%, dan yang mulai berkembang 4 anak dengan perolehan persentase 40%. Pada pertemuan ke II meningkat menjadi 7 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 70%, dan yang mulai berkembang 3 anak dengan perolehan persentase 30%. Pada pertemuan ke III meningkat menjadi 9 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 90%, dan yang mulai berkembang 1 anak dengan perolehan persentase 10%. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus II pertemuan I, II dan III adalah 90% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 10%.

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke I yaitu 74% dan pertemuan ke II meningkat menjadi 78% dan di pertemuan ke III meningkat menjadi 88%. Dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I, II dan III maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir persentase 88% pada taraf keberhasilan "Sangat Baik". Dan aktivitas anak memperoleh hasil pada pertemuan ke I yaitu 65%, meningkat di pertemuan ke II menjadi 70%, meningkat di pertemuan ke III menjadi 84%. Dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I, II dan III maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak memperoleh hasil akhir persentase 84% pada taraf keberhasilan "Sangat Baik".

## 5. PENUTUP

Dengan demikian dapat disimpulkan upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara" dikatakan sudah berhasil.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Trivia, 2013. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media
- Aulady, Amany. 2011. *Kecerdasan Logika Matematika*.  
<http://amanyaulady.wordpress.com/2011/12/30/2-kecerdasan-logika-matematika/>.  
[diakses 03-03-2019]
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Masykur, dan Fathani, Abdul H. 2009. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanti, 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N., dan Bambang S. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasik, dkk. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah (Alih Bahasa: Pius Nasar)*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset